

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tujuan Operasional Penelitian

Tujuan operasional pada penelitian tindakan ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran PJOK, khususnya dalam pengembangan proses belajar berpikir dan kemampuan psikomotor siswa melalui implementasi model problem solving dalam aktivitas pembelajaran bulutangkis di SMPN 2 lembang, terutama untuk kelas VII.

3.2 Fokus Penelitian Tindakan

Merujuk kepada tujuan penelitian di atas maka yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* pada permainan bulutangkis untuk meningkatkan keterampilan pukulan Lob di SMPN 2 Lembang, terutama untuk siswa kelas VII.

3.3 Metode Penelitian Yang Akan Digunakan

Metode penelitian yang akan digunakan dalam Penulisan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas diartikan sebagai yang berorientasi pada penerapan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Trianto (2010, hlm. 14). Kemudian McNiff (1992) (dalam Arikunto. 2015, hlm.191) berpendapat mengenai penelitian tindakan kelas Sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, perkembangan keahlian mengajar dan sebagainya. Sedangkan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan wilf carr (1986) (dalam Mulyasa. 2017) yaitu:

“Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk penelitian refleksi diri yang melibatkan sejumlah partisipasi (guru, peserta didik, kepala sekolah dan partisipan lain) di dalam suatu situasi sosial (pembelajaran) yang bertujuan untuk membuktikan kerasionalan dan keadilan terhadap: praktek sosial dan pembelajaran yang mereka lakukan, pemahaman mereka terhadap praktek-praktek pembelajaran, serta situasi dan institusi yang terlibat di dalamnya.” (hlm.5).

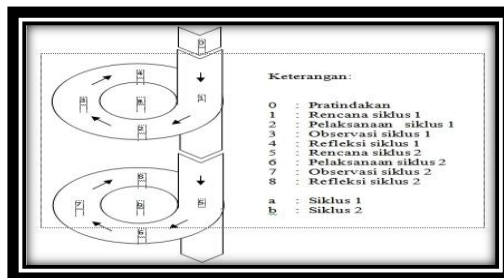
Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dapat dilakukan oleh guru, peneliti yang bertujuan untuk memecahkan, memperbaiki serta meningkatkan kualitas suatu pembelajaran dalam lingkup kelas maupun sekolah.

3.4 Desain Model Penelitian Tindakan Kelas

Dalam proposal penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti akan menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus, model PTK ini dimulai dengan pra tindakan (*pre-action*) perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) yang dapat dilihat pada bahan berikut:

Gambar 3.4 Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart

Sumber: <http://www.blogpendidikan.net/2013/02/desain-metode->



penelitian-tindakan-kelas.html

Dimas Pamungkas, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN LOB BERTAHAN PERMAINAN BULUTANGKIS DI SMP N 2 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ke empat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke empat atau satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian kembali ke langkah satu yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

3.5 Waktu, Lokasi dan Subyek Penelitian

3.5.1 Waktu penelitian

Berdasarkan rencana penelitian yang akan dilakukan, perkiraan waktu yang akan yang di butuhkan peneliti dari mulai pembuatan proposal adalah 6 bulan, mulai dari bulan Agustus 2018 sampai dengan Februari 2019. Berikut ini adalah tabel kegiatan peneliti dimulai dari penyusunan proposal hingga selesainya penelitian :

No	Nama Kegiatan	Bulan ke-																							
		1				2				3				4				5				6			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■																					
2	Bimbingan Proposal	■	■	■	■																				
3	Seminar Proposal					■	■																		
4	Surat Keputusan (SK)							■	■																
5	Penulisan BAB I									■	■	■	■												
6	Penulisan BAB II													■	■	■	■								
7	Penulisan BAB III																	■	■	■	■				
8	Penelitian Tindakan																		■	■	■	■			
9	Penulisan BAB IV																					■	■	■	■

Dimas Pamungkas, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN LOB BERTAHAN PERMAINAN BULUTANGKIS DI SMP N 2 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lokasi Penelitian adalah tempat yang ditentukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian, yang ditandai oleh adanya unsur subyek, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Lembang yang beralamat di jalan raya Maribaya No. 129 Langensari Lembang, Kabupaten Bandung Barat 40391, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 2 Lembang tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 40 terdiri 12 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pada penelitian ini setiap siklus terdiri dari empat langkah seperti model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Wijaya K dan Dedi D, 2012, hlm. 21). Setelah satu siklus selesai dilakukan, siklus selanjutnya dilakukan apabila pada siklus sebelumnya tidak mencapai indikator keberhasilan.

- a. Menyusun perangkat pembelajaran
1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* pada aktivitas permainan bulutangkis. RPP disusun peneliti dengan pertimbangan dari dosen pembimbing dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Mempersiapkan kegiatan belajar Pendidikan Jasmani dengan model-model permainan pada aktivitas permainan bulutangkis. Pada langkah ini peneliti mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap kegiatan belajar.
- b. Menyusun instrumen penelitian

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN LOB BERTAHAN
PERMAINAN BULUTANGKIS DI SMP N 2 LEMBAH**

Peneliti menyusun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan tes dan observasi. observasi siswa dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan pada aktivitas permainan bulutangkis serta kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

- c. Diskusi bersama teman sejawat (guru pamong)
Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat mengenai rencana tindakan, pengamatan dan evaluasi pembelajaran. Proses ini dilakukan agar terdapat kepaahaman antara peneliti dan teman sejawat sebagai obserfer.

3.6.2 Tahap Tindakan (*Acting*)

Pada tahap tindakan, guru melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan model-model permainan pada aktivitas permainan bulutangkis. Langkah-langkah yang dilaksanakan guru pada tahap tindakan adalah sebagai berikut.

- a. Membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Memberikan pemahaman mengenai permainan bulutangkis.
- c. Menunjukkan gerakan-gerakan dalam permainan bulutangkis.
- d. Membagi siswa dalam kelompok heterogen (kemampuan akademiknya).
- e. Memberikan tugas gerak pukulan lob yang dilakukan secara bergantian.
- f. Melakukan observasi terhadap teman kelompok dengan tugas gerak yang diberikan.
- g. Melakukan permainan bulutangkis sesuai kelompoknya.
- h. Menutup pembelajaran dengan memberikan pesan moral dan motivasi kepada siswa.

3.6.3 Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi digunakan untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model-model permainan pada pembelajaran aktivitas permainan bulutangkis. Observasi

Dimas Pamungkas, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN LOB BERTAHAN PERMAINAN BULUTANGKIS DI SMP N 2 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan oleh peneliti untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran.

3.6.4 Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk mengevaluasi semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan untuk memperoleh masukan, saran-saran mengenai pelaksanaan tindakan yang digunakan untuk perbaikan dan sebagai dasar untuk menentukan langkah berikutnya. Adanya refleksi, peneliti dapat mengetahui kekurangan dari siklus pertama sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti dapat mengakhiri penelitiannya atau melangkah ke siklus berikutnya, tergantung apakah masalah utama yang dirumuskan pada awal penelitian telah terpecahkan. Apabila harus melangkah ke siklus berikutnya, maka peneliti perlu membuat rencana tindakan lagi atas dasar hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Demikian terdapat hubungan antara siklus pertama dengan siklus berikutnya.

3.7 Instrumen Penelitian

Keberhasilan siswa pada pembelajaran Penjas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* diukur dengan menggunakan instrumen tes tertulis dan tes Praktik pukulan lob pada permainan bulutangkis. Cara pengambilan data yaitu data hasil belajar diperoleh dengan memberikan tes praktik kepada siswa sedangkan tes tertulis sesuai RPP yang berlandaskan UU No. 19 tahun 2005 yaitu seperangkat rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan di dalam silabus.

Untuk mengetahui data mengenai keterampilan lob bertahan siswa dalam penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang sudah baku. Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan dasar lob bertahan yang dikembangkan oleh Hidayat (2004, dalam Hambali, 2011. hlm.66). Tes Lob mempunyai tingkat validitas 0.76 dan reliabilitas 0.91. Adapun prosedur pelaksanaan tes keterampilan lob dan servis sebagai berikut:

3.7.1 Prosedur Tes Keterampilan Dasar Lob Bertahan

Dimas Pamungkas, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN LOB BERTAHAN PERMAINAN BULUTANGKIS DI SMP N 2 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seperti yang telah dijelaskan tes keterampilan lob bertahan ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah adaptasi dari tes lob bertahan yang dikembangkan oleh Hidayat (2012). Karena tes keterampilan dasar lob bertahan di adaptasi maka prosedur pengetesan didasarkan pada tes tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Deskripsi tes
Jenis tes keterampilan dasar memukul yang dilakukan dari atas kepala dengan gerakan forehand dan arah kok melambung ke bagian belakang lapangan lawan dengan tujuan untuk bertahan atau mendapatkan keseimbangan pada posisi semula.
2. Tujuan tes
Mengukur ketepatan memukul keterampilan hasil belajar siswa/atlet dalam melakukan keterampilan dasar lob bertahan kearah sasaran tertentu dengan arah kok melambung ke bagian belakang lapangan lawan.
3. Peralatan
Lapangan bulutangkis standart, raket, satelkok, meteran, dua buah tiang besi setinggi 2,72 meter, pita yang direntangkan sejajar di atas net dengan jarak 4.27 meter, dan tinggi 3 meter dari lantai, alat tulis dan formulir pengisian skor.
4. Petugas pelaksanaan pengetesan
Terdiri dari 5 orang, dua orang sebagai pengumpan, satu orang penghitung, pencatat, dan pengambil satelkok.
5. Pelaksanaan tes
 - a) Penyaji berdiri di tengah-tengah lapangan atau pada titik yang sudah ditentukan paling dekat dengan net 3,35 meter dari net.
 - b) Testi atau partisipan mengambil tempat dan berdiri pada zona yang telah ditentukan paling dekat 3,35 meter dari net.
 - c) Penyaji melakukan servis ke zona partisipan dan bergerak memukul satelkok sehingga melewati tali setinggi 3 meter dari permukaan lantai yang dipasang pada tiang net.

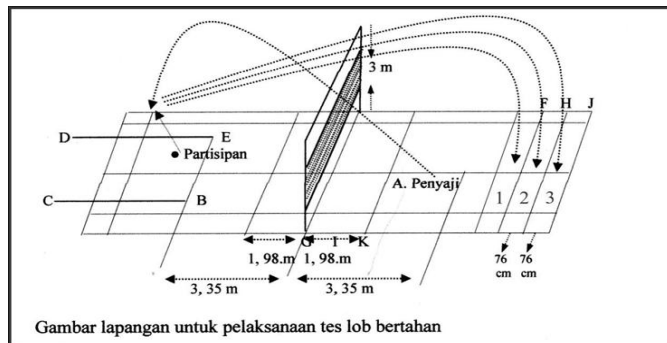
Dimas Pamungkas, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN LOB BERTAHAN PERMAINAN BULUTANGKIS DI SMP N 2 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d) Setiap partisipan mendapatkan dua kali kesempatan, dan setiap kali kesempatan di sediakan 6 satelkok, sehingga partisipan mendapatkan 12 kesempatan untuk melakukan pukulan.
- e) Apabila satelkok mengenai tali setinggi 3 meter dari permukaan lantai yang dipasang pada tiang net dan ajatunya tidak sampai pada zona skor maka diadakan pukulan ulang.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.3 (Sumber: Pengaruh intervensi strategi multiteknik terhadap hasil belajar keterampilan dasar bermain bulutangkis, motivasi olahraga, dan kepercayaan diri, Hidayat, 2012, hlm. 139.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian.

3.8.1 Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah siswa SMPN 2 Lembang yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis.

3.8.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

Dimas Pamungkas, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN LOB BERTAHAN PERMAINAN BULUTANGKIS DI SMP N 2 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Data kualitatif terdiri dari:

- Catatan Lapangan
- Foto kegiatan

b. Data Kuantitatif

Data ini merupakan data yang berupa angka atau bilangan hasil dari tes *service* panjang dalam permainan bulutangkis yang dimana meliputi nilai-nilai seperti menentukan kemana harus melakukan *service* agar lawan merasa kesulitan saat menerima *service* yang dikirimkan.

3.8.3 Cara Pengambilan Data

a. Data Kualitatif

- Data situasi pembelajaran pada saat dilakukannya tindakan yang diambil dari catatan lapangan,
- Data mengenai keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan yang didapat dari RPP dan catatan lapangan.
- Dokumentasi dilakukan ketika berlangsungnya pembelajaran

b. Data Kuantitatif

Hasil tes dan pengukuran hasil *service* panjang dalam permainan bulutangkis yang dimana meliputi nilai-nilai seperti menentukan kemana harus melakukan *service* agar lawan merasa kesulitan saat menerima *service* yang dikirimkan. Berhasil atau tidaknya melakukan *service* panjang dan sulit atau tidaknya posisi *shuttle cock* yang di berikan sudah di tentukan sesuai dengan gambar 3.6.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data yang dikumpulkan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menganalisis data secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

- a. Mencermati seluruh data yang didapatkan dari data hasil observasi atau test maupun data-data yang berupa hasil dokumentasi. Lalu ditelaah dengan cara menganalisis, memaknai, menerangkan dan

Dimas Pamungkas, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN LOB BERTAHAN PERMAINAN BULUTANGKIS DI SMP N 2 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyimpulkan data yang telah didapatkan dari penelitian bersama-sama guru Penjas, peneliti, dan pembimbing skripsi

- b. Mereduksi data yang telah didapatkan dimana didalamnya meliputi pengkategorian dan mengklarifikasikan. Hasil yang didapatkan merupakan pola dan kecenderungan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran permainan bola basket.
- c. Lalu pada akhirnya melakukan penyimpulan dan memverifikasikan data yang telah di dapatkan tersebut.

Dimas Pamungkas, 2019

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN LOB BERTAHAN
PERMAINAN BULUTANGKIS DI SMP N 2 LEMBANG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu